

## **Studi Kasus Pada Siswa Yang Kurang Mendapat Perhatian Orang Tua Pada SMK**

**Sukarno Hadi**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**sukarno@gmail.com**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, bentuk, penyebab, pengaruh dan prognosis guru BK pada siswa yang kurang mendapat perhatian orang. Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, leger nilai, instrument kedurhakaan, instrument sosiometri, instrument DCM, wawancara, angket orang tua dan kunjungan rumah. Teknik analisis data menggunakan tehnik deskriptif. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua disebabkan oleh cara asuh orang tua yang salah. Dan yang menjadi penyebab siswa kurang mendapat perhatian orang tua ialah faktor lingkungan, sosial, pendidikan dan ketaatan orang tua kepada Tuhan. Serta kurangnya perhatian orang tua mempengaruhi prestasi siswa menjadi menurun dan sosialisasi menjadi terisolir. Saran bagi guru BK perlu di berikan layanan-layanan seperti : layanan konseling individu, konseling kelompok, konseling karir dan kunjungan rumah, untuk mengentaskan permasalahan siswa.

**Kata kunci :** Kurangnya Perhatian Orang Tua, Studi Kasus

**PENDAHULUAN**

Orang tua yang memberikan perhatian yang baik terhadap anak mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap anak, sedangkan orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anak akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap anak. Hal ini telah terbukti dalam banyak hasil penelitian. Sebagai salah satu faktor penting dalam pengasuhan anak dalam keluarga, maka berikut ini tabel tentang pekerjaan dan penghasilan orang tua wali murid pada SMK Negeri 1 Sikur.

Tabel 1. Data Pekerjaan dan Peghasilan Orang tua wali murid Pada SMK Negeri 1 Sikur Kelas XI

No	Jumlah Orang Tua	Pekerjaan Orang tua	Penghasilan Orang tua	Ket.
1	71 Orang	Petani	+ 500,000 / Bln	
2	57 Orang	Buruh	+ Rp.5.00.000 / Bln	
3	83 Orang	Wiraswasta	+ 500.000 s.d 1.000.000 / Bln	
4	3 Orang	Pedagang Kecil	+ 500.000 s.d 1.000.000 / bln	
5	3 Orang	PNS	+ 1.000.000 s.d 4.000.000 / bln	
6	1 Orang	Wirausaha	+ 500.000 s.d 1.000.000 / bln	
7	1 Orang	Pensiunan	+ 500.000 s.d 1.000.000 / bln	
8	17 Orang	Lainnya	+ 500.000 s.d 1.000.000 /bln	
Jml	238 Orang			

Dari tabel diatas didapat pekerjaan orang tua wali murid pada SMK Negeri 1 Sikur dominan bekerja pada tiga bidang pekerjaan yakni 83 orang wali murid berkerja sebagai wiraswasta, 75 orang sebagai petani dan 57 orang wali murid berkerja sebagai buruh, dengan penghasilan  $\pm$  Rp.500.000 s/d Rp.1.000.000 / bulan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat perhatian orang tua pada anak terutama dalam hal pendidikan baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah.

Dari himpunan data yang didapatkan dari guru BK, siswa pada SMK Negeri 1 Sikur kelas XII berjumlah 238 dengan 7 kelas dan 7 jurusan (XII-UPM, XII-TSM, XII-TB,XII-MM1,XII-MM2,XII-TN dan XII-TKJ). Dari jumlah siswa 238 tersebut terdapat (10%) siswa kurang mendatkan perhatian orang tua di sekolah maupun di rumah. Dari siswa yang berjumlah (10%) tersebut diambil 1 orang siswa yang sangat kurang mendapatkan perhatian orang tua yaitu siswa (R) kelas XII Usaha perjalana wisata/UPW.

Perhatian merupakan pemusatan perhatian terhadap segala aktivitas yang dilakukan kepada anak oleh orang tua, dengan sepenuh jiwa dan kesadaran. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan Slameto (dalam Endriani, 2016: 107-108).

Perhatian Orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Misalnya orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya atau yang lainnya maka anak malas belajar dan tidak berminat untuk belajar, karena tidak ada yang mengarahkan/ memberi semangat untuk belajar Slameto (dalam Hasgimianti, 2017: 56-75).

UU nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan anak pasal 26 (dalam Ridwan (2019:68) mengemukakan bahwa kewajiban orangtua adalah (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; (c) menegah terjadinya perkawinan pada usia anak (dibawah aturan Negara); (d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak. Tanggung jawab orang tua adalah sebagai pendidik yang pertama bagi seorang anak untuk menjadi pribadi yang berakhlak, mempunyai sosial pada keluarga dan masyarakat.

Seorang anak memiliki kewajiban berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab kepada orang tua dan orang tua berhak mendapatkan cinta, kasih sayang, dihormati, nafkah dan mendapatkan do'a dari anaknya. Kewajiban anak sendiri merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tua dan hal ini kemudian diatur di dalam pasal 46 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang Perkawinan yang berisi: (a) Anak Wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik. (b) Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya UU perkawinan (dalam Yasmin, 2017:15-16).

Perlakuan otoriter dan permisif anak akan menjadi pribadi yang membantah orang tua, tidak berbakti dan suka melawan orang tua karena cara memperlakukan anak tidak sesuai dengan karakter anak. Menurut (Ridwan, 2019:60) mengemukakan bahwa “kegagalan menanamkan akidah berarti

menjadikan anak sebagai musyrik. Kegagalan itu adalah kegagalan terbesar karena ia adalah kezaliman yang terbesar”.

Upaya-upaya yang di lakukan oleh seorang konselor untuk menangani kasus, adanya penyikapan, pemahaman dan penanganan, sebelum tahap itu terlebih dahulu adanya gejala pada kasus. Dalam menghadapi suatu kasus yang di alami oleh seseorang ada tiga hal yang perlu diselenggarakan, yaitu penyikapan, pemahaman dan penanganan terhadap kasus tersebut (Prayitno, 2013:53).

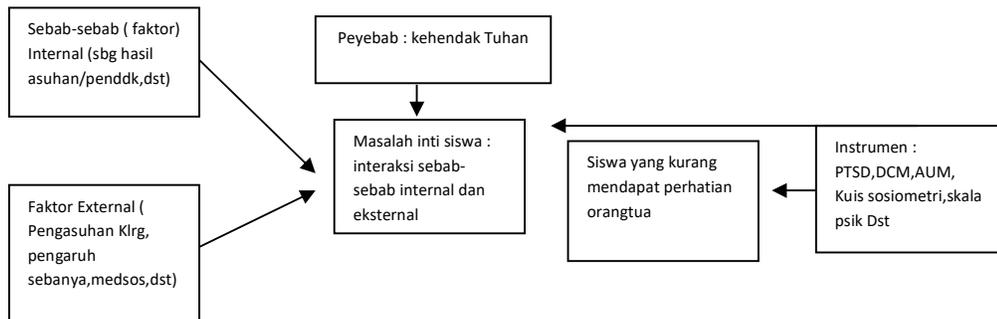
Sementara itu Ridwan (2019:117-118) merinci prosedur studi kasus Proaktif adalah sebagai berikut : (a) asesmen : lebih aktif menemukan individu yang perlu segera mendapat bantuan, segera melakukan pengumpulan data bila terlihat adanya gejala, dengan alat yang beragam, secara rutin melakukan pengumpulan data dengan alat yang beragam tersebut, (b) analisis : data yang terkumpul segera dianalisis, sesuai dengan prosedur analisis masing-masing, simpulkan dan interpretasikan hasil analisis, (c) sintesis : Kaitkan hasil analisis antara data pada instrument tertentu, padukan hasil analisis antara data pada instrument, temukan antara masing-masing, rangkum, golong-golongkan dan hubung-hubungkan data untuk mendapat gambaran utuh tentang kasus, (d) diagnosis : temukan dan tentukan masalah inti, sebab-sebab, & penyebab, dengan cara identifikasi masalah dan etimologi, identifikasi masalah mengklasifikasikan masalah (spiritual, pribadi, social, belajar dan masalah karier), etiologi: menetapkan masalah inti, penyebab dan sebab-sebab sesuai klasifikasi di atas, (e) prognosis : suatu proses memperkirakan dan memprediksi, layanan yang paling mungkin yang dapat diberikan kepada kasus, misalnya konseling keluarga, konseling individu, kemungkinan hasil yang dapat diperoleh dari layanan tersebut, misalnya penurunan skor-skor kecemasan, para pihak yang dapat disertakan dalam layanan, alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil, misalnya skala psikologis, kuis sosiometri, disini termasuk penyiapan alat evaluasi yang dibutuhkan. (f) *treatment* : mengimplementasikan isi prognosis, sesuai prosedur layanan, dengan jumlah pertemuan layanan yang cukup, menerapkan penilaian proses dan penilaian segera setelah layanan diberikan, (g) evaluasi dan tindak lanjut : menerapkan penilaian jangka pendek dan panjang, tindak lanjut hasil penilaian dan pelaporan hasil.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:7) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data-data, untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data – data tersebut berasal dari leger nilai, observasi, wawancara, instrument dan kunjungan rumah, kemudian menjadi acuan untuk menjadi analisis.

Selain itu Ridwan (2019:29) metode studi kasus adalah suatu proses yang diawali dengan melakukan sejumlah asesmen, di mana hasilnya disintesis ( dirangkum). Hasil sistesis data kemudian dilakukan diagnosa, setelah dilakukan diagnosa maka dilanjutkan dengan prognosis dan selanjutnya dilakukan penanganannya.

Adapun yang dijelaskan pada desain studi kasus proaktif, di mana desain ini memperkenalkan konsep perbuatan salah, kedurhakaan, subab-sebab dan penyebab yang berasal dari faktor eksternal dan internal.



Gambar 1. Desain Instrumen Studi Kasus Proaktif (d disesuaikan sesuai kebutuhan penelitian ini). Sumber (Ridwan, 2019:112).

Langkah - langkah prosedur studi kasus, langkah asesmen, langkah analisis, langkah sintesis, langkah diagnosis dan Langkah Prognosis.

Menurut Arikunto (2006:156) Subyek penelitian adalah suatu yang sangat penting kedudukanya dalam penelitian, subyek penelitian harus didata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang dengan demikian subyek penelitian pada umumnya manusia atau apa

saja yang menjadi urusan manusia. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Sikur yang memiliki permasalahan yakni kurangnya mendapat perhatian orang tua.

Sementara itu Sugiyono (2012:5) instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini menggunakan Instrumen seperti instrumen kedurhakaan, instrumen DCM, instrumen sosiometri, angket orang tua, wawancara, observasi, leger nilai dan kunjungan rumah.

Selanjutnya Purwanto (1991) analisis data yang digunakan adalah deskriptif dimana mendeskripsikan atau menggambarkan dari hasil analisis data, adapun penyajiannya menggunakan, tabel, sosiogram, dan lain sebagainya. Dan untuk menghitung profil jumlah % dalam penelitian ini maka dilakukan pengolahan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase.

## HASIL PENELITIAN

1. Hasil analisis observasi menunjukkan bahwa siswa (R), tampak pada saat bertemu dengan guru ia tidak mengur, mengucapkan salam serta bersalaman kepada guru, dan siswa (R) juga kurang memiliki perilaku sopan saat memasuki rusng kerja guru, seperti pada saat siswa (R) masuk ke ruang BK tanpa salam.
2. Hasil analisis leger nilai menunjukkan siswa (R) ini terdapat tiga yang diberi kode (C) yakni, (1) mata pelajaran pendidikan agama & budi pekerti, (2) matematika dan (3) pemesanan dan penghitungan tarif penerbangan. Sedangkan terdapat delapan nilai yang diberi kode (B), yakni (a) bahasa indonesia, (b) produk kreatif dan kewira usahaan, (c) panduan perjalanan wisata, (d) pengelolaan *meeting*, *insentif*, *conference* dan *exhibition* (e) bahasa inggris dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dari hasil leger nilai yang didapat siswa (R) maka bisa dibilang siswa (R) ini memiliki

nilai yang cukup rendah dibandingkan dengan nilai siswa yang lain, siswa (R) mendapatkan peringkat ke 25 dari 34 siswa di kelasnya.

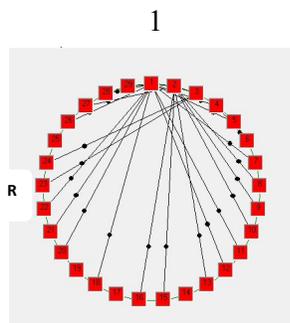
3. Hasil analisis wawancara dengan guru BK dan guru mapel menunjukkan bahwa : siswa (R) di Sekolah sering melanggar peraturan sekolah seperti dalam satu minggu sekolah bisa sampai 1-2 kali tidak masuk tanpa keterangan, sering bolos sekolah 2-4 kali dalam satu bulan, dan sering melanggar peraturan seperti : a. Menggunakan *rok* sempit, b. Menggunakan *make-up* dan *lipstik*, c. sering bermasalah dengan guru.

Siswa (R) ini sering tidak mendapatkan keadilan dirumah seperti, selalu dimarah-marahi oleh kedua orang tua tanpa alasan. Siswa (R) ini juga sering merasa tidak pernah di perlakukan adil oleh guru di sekolah, seperti saat dia melakukan kesalahan dia selalu di marahi didepan teman-temannya

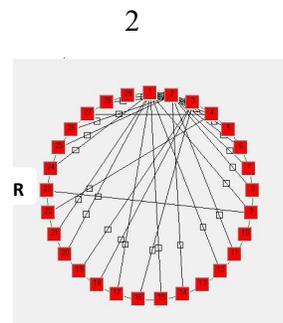
4. Hasil analisis instrumen kedurhakaan menunjukkan bahwa siswa ( R) ini memiliki permasalahan dengan ketaatan kepada Tuhan dan orang tua. Siswa (R) ini bermasalah dengan ketaatan kepada orang tua, yang di buktikan dengan menjawab pertanyaan instrument kedurhakaan yaitu, menyatakan bahwa dirinya tidak nyaman tinggal dengan orang.
5. Hasil analisis angket DCM menunjukkan bahwa siswa (R) memiliki hasil persentase jawaban angket DCM, didapat hasil adalah 10 % yang berarti kualifikasi/kreteria jawaban responden adalah sangat rendah.
6. Hasil analisis sosiometri menunjukkan bahwa dari hasil sosiogram diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 orang yang memilih siswa (R) dan ada 9 orang yang menolak siswa (R), dapat dilihat dari sosiogram diatas bahwa lebih banyak yang menolak siswa dari pada yang memilih, dengan demikian maka siswa (R) banyak bermasalah dengan teman kelas.

Gambar. 1 Sosiogram Jumlah Siswa yang Memilih Siswa ( R )

Gambar. 2 Sosiogram siswa yang menolak siswa ( R )



Keterangan : Siswa (R) dipilih oleh 3 orang siswa.



Keterangan : Ada 9 orang yang menolak siswa (R)

7. Hasil analisis kunjungan rumah menunjukkan bahwa siswa (R) kurang baik dan di sekitar rumahnya banyak orang yang melakukan hal-hal negatif seperti mengkonsumsi miras dan narkoba. Orang tua siswa (R) mengemukakan bahwa anaknya sering tidak mau mendengar nasihat, atupun larangannya, dan siswa (R) tidak mau membantu orang tua di rumah seperti membersihkan rumah, masak dan mengambil air disumur.
8. Hasil analisis angket orang tua menunjukkan bahwa siswa (R) menunjukkan bahwa pendidikan orang tua, pekerjaan, pendapatan, lingkungan dan tingkat ketaatan orang tua kepada Tuhan adalah sebagai penyebab yang dominan atas permasalahan kurangnya perhatian orang tua pada siswa.

Kasus mengalami permasalahan mental dan suka membantah, inti masalahnya adalah pada masalah spiritual, durhaka kepada Tuhan dan orang tua. Kasus mengalami salah pergaulan yang mengakibatkannya menjadi pribadi yang tidak bisa mengontrol diri pada pergaulan, di lingkungan rumah maupun di sekolah. Dan kasus juga mengalami permasalahan dalam belajar yang menjadikan ia mendapat nilai yang rendah pada beberapa mata pelajaran, seperti beberapa nilai mendapatka poin C. Juga kasus mengalami permasalahan pada perencanaan diri dalam melanjutkan sekolah dan keinginan untuk berkerja.

Berdasarkan hasil analisis diatas, berikut disajikan sistesisnya :

#### 1. Rincian Masalah Kasus

##### a) Kasus Umum

Kelebihan yang dimiliki siswa (R) ialah dia memiliki kemampuan berbahasa inggris yang baik dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Dan dengan kemampuan tersebut siswa (R) pernah mengikuti lomba debat bahasa inggris tingkat SMK sekabupaten Lombok Timur mewakili SMK Negeri 1 Sikur. Kelemahan yang dimiliki siswa (R) ialah dia tidak bisa mengontrol diri dalam pergaulan, seperti memilih teman dan media sosial.

Masalah kasus terletak pada sikap siswa (R) dalam menghadapi sesuatu dengan santai, tidak terlalu peduli dengan akibat dari sesuatu hal yang dilakukan akan menjadi negativ. Seperti melanggar peraturan sekolah yaitu : (a) bolos, (b) alpa, (c) mengecat rambut dan (d) *mengaplod* foto yang tidak berahlak, pada media sosial seperti *facebook*. Siswa (R) tidak mau tau bahwa yang dilakukannya salah dan akan menjadi msalah besar.

Sebab internal ini berupa hasil dari asuhan/pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tua baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berupa orang tua siswa tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa (R), seperti pada jawaban angket orang tua yakni, orang tua siswa jarang mengikuti sholat berjamaah, menghadiri dakwah, wirid dan dzikir.

Sebab external ini berupa pengasuhan keluarga, pengaruh teman sebaya dan medsos, dimana hasil dari analisis dari beberapa instrument, observasi, wawancara dan kunjungan rumah menghasilkan data bahwa. Siswa (R) ini memiliki permasalahan dengan pengasuhan keluarga, masalah inti kasus, yakni menunda nunda melaksanakan perintah Tuhan. Dengan itu juga ia durhaka kepada orang tua (sering membantah orang tua), suka cekcok dengan mereka, dengan kata lain kasus hidupnya tidak sesuai fitrah.

## 2. Penyebab Masalah Kasus

Penyebab masalah kasus siswa (R) ialah dikarenakan siswa (R) tidak mau mendengar nasehat dari orang tua, dan tidak mau memperdulikannya dan juga menolak/melawan orang tua dan bila diingatkan bahwa yang dilakukannya salah. Juga apa bila siswa (R) diingatkan oleh orang tua/guru ia tidak mau peduli terhadap peringatan tersebut dan cenderung melawan.

## 3. Akibat-Akibat Yang Mungkin Terjadi Jika Kasus Tidak Ditangani

- a) Konseli menjadi anak yang malas dalam segala hal.
- b) Konseli menjadi anak yang durhaka kepada Tuhan dan orang tua.
- c) Tidak adanya motivasi berubah.
- d) Kenakalan siswa akan semakin bertambah
- e) Siswa cenderung mencari perhatian-perhatian dengan hal-hal yang tidak baik/ melanggar norma agama.

Berdasarkan hasil sintesis diatas, berikut ini disajikan diagnosis nya :

1. Kasus mengalami permasalahan mental dan suka membantah, inti masalahnya adalah pada masalah spiritual, durhaka kepada Tuhan dan orang tua.
2. Kasus mengalami salah pergaulan yang mengakitkannya menjadi pribadi yang tidak bisa mengontrol diri pada pergaulan dan kasus mengalami permasalahan dengan teman kelas.
3. Kasus mengalami permasalahan dalam belajar yang menjadikan ia mendapat nilai yang rendah pada beberapa mata pelajaran seperti beberapa nilai mendapatka poin C.
4. Kasus mengalami permasalahan pada perencanaan diri dalam melanjutkan sekolah dan keinginan untuk berkerja.

Berdasarkan hasil diagnosis diatas, berikut ini disajikan prognosisnya :

1. Bidang Pribadi : Kasus mengalami permasalahan mental dan suka membantah, inti masalahnya adalah pada masalah spiritual, durhaka kepada Tuhan dan orang tua. Layanan yang digunakan adalah konseling individu dengan pendekatan spiritual dan kunjungan rumah. Yang terlibat guru BK dan Wali murid

2. Bidang Sosial : Kasus mengalami salah pergaulan yang mengakitkannya menjadi pribadi yang tidak bisa mengontrol diri pada pergaulan, dan kasus mengalami permasalahan dengan teman kelas. Layanan yang digunakan adalah konseling individu dengan pendekatan realitas. Yang terlibat guru BK, wali kelas dan guru bidang studi
3. Bidang Belajar : Kasus mengalami permasalahan dalam belajar yang menjadikan ia mendapat nilai yang rendah pada beberap mata pelajaran seperti beberapa nilai mendapatka poin C. layanan yang diberikan adalah konseling kelompok dengan pendekatan. Yang terlibat wali kelas dan guru bidang studi
4. Bidang Karir : Kasus mengalami permasalahan pada perencanaan diri dalam melanjutkan sekolah dan keinginan untuk berkerja. Layanan yang diberikan ialah konseling karir. Yang terlibat guru BK dan wali murid.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tujuan dan hasil dari penelitian, maka akan dibahas tentang gambaran bagaimana kurangnya perhatian orang tua pada siswa pada SMK Negeri 1 Sikur. Bentuk kurangnya perhatian orang tua pada siswa, seperti tidak memberikan peringatan terhadap perilaku anak, dan orang tua tidak memberikan pengasuhan yang baik yang menyebabkan anak melakukan perilaku yang menyimpang.

Faktor penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa adalah faktor ekonomi keluarga yang kurang baik, menyebabkan siswa kurang mendapat perhatian orang tua. Dan juga faktor ketaatan orang tua kepada Tuhan dan tidak tanggung jawab kepada amanah Tuhan yang menjadi salah satu sebab. Juga faktor sosial orang tua yang sangat kurang memberi andil terhadap kurangnya tingkat perhatian orang tua kepada siswa.

Pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, ialah pada prestasi belajar siswa yang menurun, dikarenakan siswa jarang berada dirumah untuk belajar, lebih banyak berada diluar lingkungan rumah. Kemudian hubungan sosial

siswa menjadi terisolir pada keluarga, dan lingkungan yang menjadikan siswa menjadi kurang bersosialisasi dengan keluarga atau tetangga

Prognosis yang di lakukan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua ialah memberikan layanan-layana seperti : (a). Layanan konseling individu. (b). Konseling kelompok, (c).Konseling karir, dan (d). Kunjungan rumah.

Berdasarkan penelitian yang relevan bahwa perhatian orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku,kecerdasan,kepribadian dan tingkah ketaatan siswa kepada Tuhan dan orang tua. Maka setelah melakukan studi kasus pada siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua, di dapatkan faktor dan penyebab kurangnya perhatian orang tua kepada siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kurangnya perhatian orang tua kepada siswa ialah kurangnya perhatian orang tua dalam mengasuh anak. Seperti orang tua tidak memberikan perhatian terhadap pendidikan, sosial, dan tumbuh kembang anak. Faktor penyebab kurangnya siswa mendapat perhatian orang tua, dikarenakan keadaan ekonomi, sosial dan tingkat ketaatan orang tua dalam beribadah yang kurang baik.

Pengaruh kurangnya perhatian orang tua kepada siswa ialah prestasi belajar siswa yang menjadi menurun, serta hubungan sosial siswa juga menjadi bermasalah baik dirumah maupun disekolah. Dan kasus mengalami permasalahan mental dan suka membantah Tuhan dan orang tua, kemudian juga kasus mengalami permasalahan pada perencanaan diri dalam melanjutkan sekolah dan keinginan bekerja. Layanan yang diberikan kepada siswa seperti, layanan konseling individu dan konseling kelompok untuk mengentaskan permasalahan sosial, belajar, pribadi dan karir yang ada pada diri siswa, dan melakukan kunjungan rumah untuk lebih menguatkan perubahan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka saran yang dapat diberikan yakni : (a) Bagi konselor, hendaknya memberikan layanan-layanan yang tepat pada permasalahan yang dihadapi siswa, baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. (b) Bagi siswa, agar bersedia melakukan proses untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi. (c) Para pihak yang terlibat, kepala sekolah , guru kelas, wali kelas, guru BK dan wali murid disarankan supaya memberikan bantuan, yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa seperti, perhatian dan bimbingan baik di dalam kelas, lingkungan sekolah maupun rumah. Dan (d) Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi konselor dengan memberikan kebutuhan secara meteril, agar fasilitas yang dibutuhkan konselor terpenuhi agar layanan yang diberikan konselor maksimal, baik dari ruangan dan fasilitas yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Endriani, Ani, (2016). Realita Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Peneliti dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1, hlm.104-195
- Hasgimianti, (2017). Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Budaya Melayu Dan Jawa Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Volume 16, hlm. 56-75
- Krismiati, (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Untuk Anak Dengan Anak Putus Sekolah Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan*, Volume 5, hlm. 1-8
- Puspita, Minda. (2013). “Hubungan Antar Perlakuan Orangtua Dengan Kontrol Diri Siswa Di Sekolah”. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 1, hlm. 330-337
- Ridwan, (2019). *Konseling Kasus*. Bandung: Alfabate
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Suharamawan, Wahid, (2016). *Asesmen Teknik Non Tes Bimbingan & Konseling*, Bogor: Grhan Cipta Media.2016
- Sihabudin, Mukh, (2015). Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Volume 3, hlm. 123-137
- Setiawan, Muhammad, (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Tidak di duplikasikan. Yogyakarta: Program Pasacasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Senjari, Ilham, (2017). Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadst. *Skripsi*. Tidak di duplikasikan, Surakarta: Program Pasacasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yasmine, Charisa, (2017). Pelaksanaan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Pstw) Khusnul Khotimah Pekanbaru Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Jurnal Children, Obligations, Parents*, Volume 4, hlm. 1-14